

**Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit  
(Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

Melia Wida Rahmayani  
Universitas Majalengka, Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Email : [melawidar@unma.ac.id](mailto:melawidar@unma.ac.id)

**ABSTRAK**

Masalah utama penelitian ini yaitu masih terjadinya pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sehingga memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang auditor laporkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang berada di Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang memenuhi kriteria sebanyak 8 KAP dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS *versi* 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci** : Batasan Waktu Audit, Pengalaman, Kualitas Audit.

**ABSTRACT**

*The main problem of this research is that there are still violations of the Public Accountant Professional Standards (SPAP) so that it raises doubts about the quality of the audits that the auditors report.*

*The research method used is descriptive analysis technique and verification. The population in this study is KAP in Bandung. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling method with predetermined criteria that met the criteria of 8 KAPs with a sample of 31 respondents. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing in this study using t test and F test with the help of SPSS version 21.0 program.*

*The results of this study indicate that partially audit time constraints and experience have a significant effect on audit quality. The results of the study simultaneously show that the audit time limit and experience have a significant effect on audit quality.*

**Keywords**: Audit Time Limit, Experience, Audit Quality.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan auditor, sementara tindakan untuk melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit sangat penting untuk diperhatikan oleh auditor karena keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilaksanakannya dan hasil yang berupa laporan auditan akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat auditor yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan auditan yang tidak andal.

Selama tahun 2004 sampai tahun 2009 sudah tercatat 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Sukrisno Agoes,

2017:101). Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu : karakteristik personal akuntan (5 kasus), pengalaman audit (6 kasus), independensi akuntan publik (7 kasus), penerapan etika akuntan publik (12 kasus) dan kualitas audit (22 kasus). Berdasarkan kasus-kasus yang telah tercatat tersebut, kasus paling banyak terjadi pada aspek kualitas audit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti batasan waktu audit. Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan penugasan audit (Rina Maulina, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) dikemukakan jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya. Sebaliknya bila batasan waktu terlalu longgar, maka fokus perhatian auditor akan berkurang pada pekerjaannya sehingga akan cenderung gagal mendeteksi bukti audit yang signifikan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Menurut Kristian (2015)

pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dapat ditangani. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013) menyatakan bahwa seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru.

Selama melakukan pengauditan, para auditor biasanya hanya diberi waktu selama 2-3 bulan untuk menyelesaikan pengauditan sampai pada pengambilan keputusan. Seharusnya dengan waktu yang ada tersebut auditor bisa menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Tapi para auditor tetap merasa dengan adanya batasan waktu tersebut mereka mengalami tekanan, merasa seperti dikejar-kejar waktu dalam melakukan

pengauditannya, terburu-buru ketika bekerja sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Selain itu, ada pula fenomena yang terjadi di Kota Bandung yakni berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor. 7040KM1/2008 tanggal 22 Oktober 2008, kantor akuntan publik Drs. Sugiono Poulus, MBA, telah dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 dan berakhir pada tanggal 15 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP. Untuk kemudian, KAP Sugiono Poulus dapat kembali aktif pada bulan Juni 2009 dengan ketentuan harus memenuhi Standar Auditing (SA), Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti KAP Sugiono poulus memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang audit laporkan. Berdasarkan kasus audit diatas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu

mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit, jika akuntan publik tidak mampu mendeteksi temuan audit maka permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing serta pengalaman auditor dan adanya batasan waktu audit. terkait dengan konteks inilah muncul pertanyaan apakah batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kualitas audit ini merupakan suatu isu yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Adanya berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dari masing-masing pihak juga mempengaruhi pendapat tentang kualitas audit. Perbedaan sudut pandang tersebut memunculkan kesulitan terhadap pengukuran tinggi rendahnya kualitas audit (Susmiyanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi**

**pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”**.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh batasan waktu audit dan serta pengalaman terhadap kualitas audit?

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **Auditing**

Menurut Mulyadi (2017:9) menyatakan bahwa :

”Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”

Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) menyatakan bahwa :

“Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan

sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Boynton dan Kell (2003: 6-7) menyatakan jenis-jenis audit yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)

2. Audit Kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam audit jenis ini dapat berasal dari berbagai sumber.
3. Audit Operasional (*operation audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

#### **Batas waktu audit**

Batas waktu audit adalah suatu kondisi di mana auditor diminta untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan batas atau rentang waktu yang telah ditentukan. Jika auditor menetapkan batasan waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima Tresno Eka Jaya (2016).

Dalam peraturan menteri keuangan nomor 17/PMK.01/2008 pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Adapun Indikator yang digunakan untuk mengukur batasan waktu audit menurut Tresno Eka Jaya (2016) yaitu:

1. Ketepatan Waktu  
Merupakan dimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan atau suatu hasil yang dapat dicapai, dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan lain.
2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan  
Menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.
3. Kelonggaran waktu audit  
Berkaitan dengan pernyataan bahwa auditor memiliki waktu sisa

dari target waktu yang ditentukan sehingga tugas audit diselesaikan sebelum alokasi waktu yang ditentukan saat awal penugasan.

4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu  
Berkaitan dengan pernyataan bahwa auditor merasa proporsi atau jumlah tugas audit terlalu banyak dibebankan dan tidak sesuai dengan alokasi waktu audit.

### **Pengalaman**

Mulyadi (2017:25) jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Menurut Ika Sukriah (2010) pengalaman auditor akan terus

meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berikut ini merupakan indikator dari pengalaman Ika Sukriah (2010):

1. Lamanya masa bekerja  
Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
2. Pengalaman mengikuti pelatihan  
Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan memberikan tambahan wawasan dan dapat meningkatkan kemampuan auditor.
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan  
Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka

kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.

4. Banyaknya klien yang diaudit  
Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

#### **Kualitas Audit**

Arens, et al., (2014:105) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan kualitas audit adalah cara memberitahu audit untuk mendeteksi bahan laporan sistematis, laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh. Tandiontong (2016:80) mengartikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Penilaian audit sebagai suatu proses tentunya mencakup keseluruhan

aktivitas yang terjadi didalamnya dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Auditor menilai kualitas audit berdasarkan ketaatan terhadap standar audit ketika melakukan proses audit, kemampuan untuk menilai dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal klien, serta meminimalisir risiko litigasi yang ada dengan tetap mempertahankan reputasinya sebagai auditor, sedangkan pengguna laporan keuangan menilai kualitas audit berdasarkan tingkat akurasi informasi pada laporan keuangan hasil audit.

Kualitas audit dapat diukur dengan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku. Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Ririn Choiriyah (2012):

1. Melaporkan semua kesalahan klien  
Auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, tanpa terpengaruh oleh hal-hal lainnya.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien  
Auditor yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan sistem

akuntansi kliennya, maka akan lebih mudah dalam melakukan audit dikarenakan sudah mengetahui informasi-informasi yang dapat memberikannya kemudahan dalam menemukan salah saji laporan keuangan kliennya.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit  
Seorang auditor harus memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas audit. Adanya pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh IAI kepada auditor tujuannya yaitu agar kerja auditnya berkualitas.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan  
Seorang auditor haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip auditing dan prinsip akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen, kompeten, memiliki etika yang tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip auditor.
5. Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien  
Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh

klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang dapat mendukung pernyataan-pernyataan tersebut.

#### 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh klien. Auditor harus melakukan penyelidikan-penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya, dan mencari bukti-bukti yang mendukung pernyataan-pernyataan sebelum mengambil keputusan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. Sebuah Kantor Akuntan Publik harus mempertahankan

dan bahkan meningkatkan kualitas auditnya (Tandiontong 2016:80).

Baik tidaknya suatu audit atau berkualitas atau tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh batasan waktu audit. Batasan waktu yang dimaksud disini adalah suatu kondisi dimana auditor diminta untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan batas atau rentang waktu yang telah ditentukan (Tresno Eka Jaya, 2016). Penetapan batasan waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksanaan cenderung mempercepat pelaksanaan tes. Sebaliknya bila penetapan batasan waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negatif pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit.

Pengalaman auditor dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit. pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit (Dina Purnamasari dan Erna Hernawati, 2013).

Muh. Rusli (2016) menyatakan semakin tinggi waktu kerja seorang auditor terhadap pemeriksaan maka akan meningkatkan pengalaman auditor yang berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman yang baik, memiliki keunggulan dalam memeriksa, mengidentifikasi serta menemukan kesalahan dalam melakukan audit.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Batasan waktu audit dan pengalaman terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

### Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

##### a. Batasan waktu audit ( $X_1$ )

Variabel ini memiliki 9 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

##### b. Pengalaman ( $X_2$ )

Variabel ini memiliki 12 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini memiliki 18 item pernyataan dengan pengukuran skor jawaban responden menggunakan skala ordinal (skala *likert*) 5 alternatif yang terdiri atas : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	No.Item
1.	Batasan Waktu Audit (X1) (Tresno Eka Jaya, 2016)	1. Ketepatan 2. Pemenuhan target 3. Kelonggaran waktu 4. Beban	1. Ketepatan waktu 2. Pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan 3. Kelonggaran/keketatan waktu audit 4. Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu	Ordinal	1-2 3-4 5-7 8-9
2.	Pengalaman (X3) (Ika Sukriah, 2010)	1. Lama bekerja 2. Pelatihan Auditor 3. Kemampuan Kerja 4. Banyaknya penugasan	1. Lamanya masa bekerja 2. Pengalaman mengikuti pelatihan 3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan 4. Banyaknya klien yang diaudit	Ordinal	1-3 4-6 7-9 10-12
3.	Kualitas Audit (Y) (Rini Choeriyah, 2012)	<i>Process oriented</i>	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	Ordinal	1-3 4-6 7-8 10-12 13-15 16-18

Sumber : Berbagai jurnal, data diolah tahun 2021

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:68). Sampel penelitian ini yaitu 31 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di

Kota Bandung. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang peneliti temui dilapangan berdasarkan hasil survey.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menjadi responden.

#### Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian yaitu uji

validitas dan reliabilitas, transformasi data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014:231).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien determinasi

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha$  5% dengan  $dk = n - 1$ .

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka dilakukan uji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama: Ada pengaruh antara batasan waktu audit terhadap kualitas audit.

Hipotesis Kedua: Ada pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit.

### Uji Simultan

Untuk pengujian secara simultan maka digunakan uji F. Uji F adalah alat menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah fit (sesuai) ataukah tidak sesuai. Dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2014:192) sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas (independen)

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

Hipotesis Ketiga : Ada pengaruh antara batasan waktu audit dan pengalaman terhadap kualitas audit.

## Hasil Penelitian

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.414	19.606		-.225	.824
Batasan Waktu Audit	.326	.094	.326	3.466	.002
Pengalaman	.614	.119	.614	5.142	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Output SPSS* versi 21.0 diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,414 + 0,326 X_1 + 0,614 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,414 dan bertanda positif menyatakan bahwa jika batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman dianggap tetap atau bernilai nol, maka kualitas audit bernilai sama dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu sebesar 4.414.
2. Nilai koefisien Batasan waktu audit ( $X_1$ ) bertanda positif. Artinya setiap

peningkatan batasan waktu audit maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya setiap penurunan batasan waktu audit maka akan menurunkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

3. Nilai koefisien Pengalaman ( $X_3$ ) bertanda positif. Artinya setiap peningkatan pengalaman maka akan meningkatkan kualitas audit dan sebaliknya setiap penurunan pengalaman maka akan menurunkan kualitas audit. Dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2338.006	3	779.335	31.800	.000 <sup>b</sup>
Residual	661.701	27	24.507		
Total	2999.707	30			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Batasan Waktu Audit

Sumber : *Output SPSS 21.0* data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas kesimpulannya adalah jika  $F_{hitung}$  sebesar 31.800 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  2,95 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Batasan waktu audit dan Pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas audit dan hipotesis pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

## Pembahasan

### Pengaruh Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian variabel Batasan waktu audit terhadap Kualitas audit dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* menyatakan bahwa Batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,466 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 dengan tingkat

signifikansi 5%, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,466 > 1,701$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa Batasan Waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresno Eka Jaya (2016) yang menyatakan bahwa Batasan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Batasan waktu audit adalah batasan waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan penugasan audit. Batasan waktu audit ditentukan

oleh batasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam pemeriksaan atas laporan keuangan klien. Imal Ridho (2013) menyebutkan bahwa penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes.

Hasil analisis diatas bahwa longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugas seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya. Jadi, hasil pengujian variabel batasan waktu audit (X1) dalam penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Enung Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, mereview dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima. Dari hasil analisis tersebut memberikan implikasi bahwa agar

memperoleh kualitas audit yang baik maka perlu batasan waktu audit yang tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

### **Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengalaman terhadap Kualitas audit dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,142 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 dengan tingkat signifikan 5%, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,142 > 1,701$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) dan Muh Rusli (2016) yang ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Purnamasari (2013) yang menyatakan bahwa Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Secara teoritis dalam Muh. Rusli (2016) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman.

Hasil analisis diatas sesuai dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Pengalaman bagi para auditor merupakan hal penting dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2017:25) yang menyatakan jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Disamping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya

tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). Auditor yang selalu melakukan audit dengan standar auditing selama penugasan akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **Pengaruh Batasan waktu audit dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan dengan hasil analisis dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0* menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.24 yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} (31,800) > F_{tabel} (2,95)$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti hipotesis ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Batasan waktu audit dan Pengalaman terhadap Kualitas audit dapat dibuktikan kebenarannya. Pada tabel 4.22 dapat dilihat nilai koefisien determinasi 77,97%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel penjelas dalam hal ini adalah Batasan waktu audit dan Pengalaman memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit

sebesar 77,97%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,03 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Maulina (2017) yang menunjukkan bahwa Batasan Waktu audit, Pengetahuan akuntansi dan auditing, serta Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas audit. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Batasan waktu audit dan Pengalaman memiliki pengaruh terhadap Kualitas audit.

Baik tidaknya suatu audit atau berkualitas tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh batasan waktu audit, Pengetahuan akuntansi dan auditing serta Pengalaman. Jika waktu aktual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya, jadi penetapan batasan waktu ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin yang tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

Pengalaman auditor yang lebih banyak akan membantu pekerjaan seorang auditor lebih efisien sehingga adanya *time budget pressure* dalam diri

dapat diselesaikan lebih mudah daripada yang memiliki pengalaman lebih sedikit. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman juga akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan akan lebih cepat dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Batasan waktu audit dan pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Batasan waktu audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa Batasan waktu audit (Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Penetapan batasan waktu yang tidak realistis pada tugas audit akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor cenderung mempercepat pelaksanaan tes, auditor yang menetapkan alokasi waktu audit dengan sangat ketat memiliki efek samping yang

merugikan publik yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit. Untuk memperoleh kualitas audit yang baik maka perlu batasan waktu audit yang realistis yaitu tidak terlalu ketat atau lebih longgar.

2. Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Pengalaman bagi para auditor merupakan hal penting dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman, semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan.
3. Batasan waktu audit dan Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian menunjukkan bahwa Batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta Pengalaman (Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

secara simultan memberikan kontribusi yang berarti terhadap tinggi rendahnya Kualitas Audit. Longgar atau sempit waktu yang diberikan dalam menjalankan tugas seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya, agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlu batasan waktu audit yang realistis yaitu tidak terlalu ketat atau lebih longgar. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin baik

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Batasan Waktu Audit dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit yang disajikan oleh auditor maka diperlukan adanya peningkatan pengalaman kerja, pengetahuan akuntansi yang baik dengan cara pendidikan formal maupun non formal (mengikuti pelatihan,

- mengikuti kursus, mengikuti seminar, dll) sehingga dalam melaksanakan tugas audit dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menganalisis pengaruh Batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing serta pengalaman terhadap kualitas audit. Maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya :
- Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas audit seperti risiko audit, etika auditor, independensi, integritas dan lain-lain.
  - Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner pada waktu yang tepat, sehingga mendapatkan responden lebih banyak dan hasilnya dapat lebih akurat.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arens *et al.* 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
  - Dina Purnamasari dan Erna Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis Volume 7 No. 2. Desember 2013*.
  - Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
  - Kristian, Michele. 2015. Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pengetahuan Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Ilmiah Akuntansi III. Jakarta-Banten*.
  - Muhamad Rusli Hanafiah Nasution. 2016. Pengaruh Etika Auditor, Pengetahuan auditor, Pengalaman Auditor, Obyektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Daerah Kota Tanjungpinang, dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji 2016*.

Tahun 2022	Vol. 3	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721- 060X
------------	--------	---------	----------------------------	-------------------

6. Mulyadi, 2017. *Auditing*. Cetakan ke Dua Belas, Salemba Empat. Jakarta.
7. Nataline. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Semarang. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
8. Okezone. 2018. *Kasus SNP, 2 Kantor Akuntan Publik Ini Disanksi OJK*. Diakses dari <http://economy.okezone.com> diakses pada hari kamis 14 januari 2020 pukul 14.15
9. Rina Maulina, Darwanis dan Mulia Saputra. 2017. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Megister Akuntansi Vol. 6. No. 2, Mei 2017, 59-64*.
10. Ririn Choiriyah. 2012. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi III Volume 1/Tahun 2012*.
11. Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
12. Susmiyanti. 2016. Pengaruh *Fee Audit, Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
13. Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
14. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
15. Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta